

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis yang ketat pada era baru memaksa banyak perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Untuk perusahaan yang terus bertahan, maka perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya. Bisnis dengan didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Pergerakan dunia bisnis saat ini, mulai mengarah kepada perkembangan era ekonomi baru yang menitik beratkan pengetahuan sebagai aktiva tidak berwujud (*intangible assets*). Aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Selama lebih dari 10 tahun terakhir, terlihat jelas bagaimana pola pengukuran nilai bisnis telah beralih. Umumnya nilai suatu bisnis diukur berdasarkan aset yang berwujud atau *tangible*, yaitu bentuk fisik yang bisa disentuh dan dilihat, misalnya uang tunai, inventaris kantor, mesin, dan gedung. Tapi seiring perkembangan zaman, pola pengukuran

seperti itu telah memudar, digantikan dengan pengukuran nilai bisnis berdasarkan aset yang tidak berwujud atau *intangible*, yang tidak berbentuk tapi sangat bernilai, misalnya properti intelektual perusahaan, merknya, atau sumber daya manusianya. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan). Pendekatan penilaian dan pengukuran *knowledge* yang digunakan dalam *assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000 dalam sonya 2016).

Sebuah jurnal terbitan Long Island University yang berjudul "What do we know about entrepreneurship as an intangible asset?" ditulis oleh Polavarapu M. Rao (2010) menemukan bahwa pengukuran aset tidak berwujud dalam suatu usaha atau laporan keuangan telah mengalami banyak kemajuan. Penelitian untuk ekonomi AS sebesar 36 persen dari aset berwujud dalam bentuk R&D (*research and development*) ilmiah dan non-ilmiah. Salah satu implikasi semakin pentingnya aset tidak berwujud adalah pendalaman modal dan kontribusinya terhadap pertumbuhan dalam produktivitas tenaga kerja sumber daya manusia. Maka tidak mengherankan jika estimasi tingkat aset tidak berwujud di Microsoft mencapai 96 persen pada 2006. "Microsoft adalah sebuah contoh kisah tentang keberhasilan penggunaan *input* pengetahuan untuk menghasilkan *output* pengetahuan. Mengelola aset tidak berwujud merupakan tugas rumit dan membingungkan. Sistem akuntansi yang saat ini berlaku dirancang hanya untuk aset berwujud. Alhasil, banyak perusahaan yang mengabaikan aset tidak berwujud dan aset *intellectual capital*. Padahal, "Aset tidak berwujud adalah faktor yang dapat mengangkat keunggulan kompetitif dan berkelanjutan kinerja perusahaan," tulis Pankaj M. Madhani (2010) dari ICFAI *Business School* dalam salah satu jurnalnya berjudul "*Intangible*

Asset: Value Drivers for Competitive Advantage". Oleh karena itu, perusahaan harus menemukan cara untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola aset tidak berwujud utama mereka (Sumber tirto.id)

Intellectual capital merupakan isu yang kompleks dan cukup sulit untuk dikonsepsikan. Pada level ekonomi mikro, *intellectual capital* mengacu pada sumber nilai tambah yang bentuknya tidak berwujud bagi organisasi. *Intellectual capital* ini bisa berupa: human capital (misalnya: keterampilan, pengalaman, pelatihan, dalam lain-lain), relational capital (misalnya: pelanggan, hubungan dengan stakeholder, merek, perjanjian), dan structural capital (misalnya: budaya perusahaan, suasana kerja, sistem, dan hak-hak yang bersifat non material). Menurut Bontis, *et al.* (2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan jumlah pengetahuan yang dimiliki individu suatu perusahaan yang direpresentasikan oleh karyawannya. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan dan profit perusahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan NPM suatu perusahaan. *Capital employed* dapat diartikan sebagai total dari jumlah aset tetap dan aset lancar yang digunakan oleh perusahaan (Bontis *et al.*, 2000). *Capital employed* merupakan salah satu komponen *Intellectual Capital* yang menggambarkan seberapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. Pengelolaan modal yang baik juga dapat meningkatkan laba suatu perusahaan yang berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. *Structural capital* merupakan komponen modal intelektual yang terakhir berhubungan dengan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan

(Sawarjuwono & Kadir, 2003 dalam pratiwi 2016). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA-*value added capital employed*), *human capital* (VAHU-*value added human capital*), dan *structural capital* (STVA-*structural capital value added*). Menurut Pulic (1998) tujuan utama dari ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* yang kemudian disebut dengan VAICTM menunjukkan sejauh mana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan.

Hasil nyata yang dapat dicapai dan digunakan untuk menunjang dicapainya hasil positif oleh perusahaan dinilai dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja manajemen yaitu ukuran efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan agar memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan pengelola dan investor (Van der Stede, 2010).

Kinerja keuangan dapat juga diukur Salah satu cara yang biasanya digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan *fundamental*. Di dalam analisis *fundamental* ini terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (2010) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *aktivitas* dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio yang digunakan didalam penelitian ini adalah rasio *profitabilitas*. Rasio *profitabilitas* berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *return on asset* (ROA), dan *earning per share* (EPS). Beberapa penelitian yang

terkait dengan *intellectual capital* telah membuktikan adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja saat ini maupun kinerja masa depan. Jika perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* (VAICTM) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, maka logikanya, rata – rata tingkat pertumbuhan dari *Intellectual Capital* (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 1.1 Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian Berpengaruh	Peneliti
Berpengaruh Positif	- (Alipour, 2012; Daryae, Pakdel, Easapour, & Khalafu, 2011; Solechan, 2017; Zéghal & Maaloul, 2010; Zuliyati & Arya, 2011)
Berpengaruh Negatif	- (Andriana, 2014; Ciptaningsih, 2013; Yudawisastra, Manurung, & Husnatarina, 2018)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena perbedaan hasil yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018**”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari perluasan permasalahan. Oleh karena itu, penelitian akan terbatas pada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI dan konsisten mengumumkan laporan keuangan tahunan dengan periode 2015-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.2 Apakah *Value added capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.3 Apakah *Value Added Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3.4 Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tahun berjalan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk menganalisis *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Untuk menganalisis *Value added capital Employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.3 Untuk menganalisis *Value Added Structural Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.4 Untuk menganalisis *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan tahun berjalan perusahaan jasa Sektor *Advertising, Printing, Dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hal mendasar yang paling penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini antara lain

1.5.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan *intellectual capital* dalam suatu perusahaan.

1.5.2 Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen mengenai kondisi sumber daya manusia yang dapat memberikan nilai tambah pada kinerja keuangan perusahaan.

1.5.3 Bagi peneliti

Penelitian dibidang intellectual capitall dan kinerja keuangan perusahaan, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan diharapkan mampu menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitiannya.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan menguraikan sekilas perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan, dasar-dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, mulai dari populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk daftar (tabel), gambar, grafik, dan lain-lain agar pembaca lebih mudah mengikuti uraian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.